



Efektivitas Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti

Rezatul Islam¹, Rini Rahman²,
^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: rezatulislam@gmail.com

Abstract

This study is driven by the fact that teachers often employ monotonous teaching strategies; when there is no variation in the methods used, learning becomes dull and lowers student learning outcomes. Instead of engaging in learning, students typically engage in other activities. The purpose of this study is to determine whether the Index Card Match method at SMA N 1 Hiliran Gumanti improves student learning results. This study examines the impact of the index card match method on student learning outcomes using quantitative methods and a quasi-experimental design. Purposive sampling was used to choose 51 pupils from the population of 79 students. SPSS 26 was used to analyse the data. The study's findings demonstrate the value of the Index Card Match approach in improving class X (Phase E) students at SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti's learning objectives. Evaluate efficacy with the N-Gain score. According to the research findings, the Index Card Match Method is excellent at enhancing student learning outcomes because, in the paired sample t test, $t_{count} = 8.018$ and significance = 0.001 indicate that H_0 is rejected. The results of the Independent Sample t test showed that H_0 was rejected when $t_{count} = 2.515 > t_{table} = 2.00958$ and significance = $0.015 < 0.05$. When the N-Gain score was tested, the medium category's average N-Gain was found to be 0.4373, within the interval $0.2 < d < 0.8$. The study concludes that for Islamic Religious Education class X Phase E SMA N 1 Hiliran Gumanti, the Index Card Match approach improves learning results more than the lecture method.

Keywords: *Effectiveness; Index Card Match Method; Learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini didorong oleh fakta bahwa guru sering menggunakan strategi pengajaran yang monoton; apabila tidak ada variasi metode yang digunakan maka pembelajaran menjadi membosankan dan menurunkan hasil belajar siswa. Alih-alih terlibat dalam pembelajaran, siswa biasanya terlibat dalam aktivitas lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Index Card Match* di SMA N 1 Hiliran Gumanti meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengkaji pengaruh metode indeks card match terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain eksperimen semu. Purposive sampling digunakan untuk memilih 51 siswa dari populasi 79 siswa. SPSS 26 digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifitasan penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti. Uji efektivitas menggunakan N-Gain score. Berdasarkan hasil penelitian, Metode *Index Card Match* sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pada uji t sampel berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 8,018$ dan signifikansi = 0,001 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji Independent Sample t test menunjukkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} = 2,515 > t_{tabel} = 2,00958$ dan signifikansi = $0,015 < 0,05$. Ketika diuji skor N-Gain, rata-rata N-Gain kategori sedang diperoleh sebesar 0,4373, dengan interval $0,2 < d < 0,8$. Penelitian menyimpulkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Tahap E SMA N 1 Hiliran Gumanti, pendekatan *Index Card Match* lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah.

Kata Kunci: *Efektivitas; Metode Index Card Match; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Islam mengutamakan pendidikan, faktanya, ayat pertama Al-Qur'an yang diwahyukan menyerukan pendidikan. Pendidikan adalah proses pembentukan karakter dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan menjadikan manusia lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan (Anwar, 2014, p. 63). Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual (Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Pendidikan adalah sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, guna meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Syafe'i, 2015). Pendidikan agama Islam ditawarkan kepada siswa di semua tingkat pendidikan, dimulai dari yang paling mendasar, untuk membekali mereka dalam menghadapi transisi kehidupan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Kegiatan ini juga menunjukkan betapa pentingnya menghormati agama lain untuk menjaga kerukunan antarumat beragama dan menciptakan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk memberikan pengetahuan, apresiasi, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam kepada siswa melalui serangkaian kegiatan bimbingan, pengarahan, dan pelatihan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Tujuan akhir dari pendidikan ini adalah mengoptimalkan potensi fitrah siswa melalui proses intelektual dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menumbuhkan akhlak mulia dalam diri individu (Rahawarin et al., 2024). "Pembentukan jiwa manusia merupakan inti dari tujuan pendidikan Islam," menurut Ramayulis (1998), merupakan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Agar manusia menjadi pribadi yang menjunjung ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah.

Dewasa ini banyak ditemukan belum terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan, dimana hal ini bisa terjadi karena belum maksimalnya proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 Maret 2024 dengan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Fase E SMA

Negeri 1 Hiliran Gumanti, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Nilai Penilaian Harian Siswa Kelas X Fase E Di SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Jumlah Siswa >75	Jumla Siswa <75
X E 1	28	75	9	19
X E 2	29	75	12	17
X E 3	29	75	12	17

Sumber : guru PAI & BP Kelas X Fase E SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti, tahun Ajaran 2023/2024

Dari tabel 1 diatas disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki KKTP yang sama, yaitu 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 bervariasi antara 9 hingga 12 siswa per kelas. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 juga bervariasi antara 17 hingga 19 siswa per kelas. Jadi siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan metode pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong monoton, tidak adanya variasi dalam memilih metode pembelajaran mengakibatkan pembelajaran tidak menarik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa lebih cenderung melakukan hal-hal lain dibanding mengikuti pembelajaran. Misalnya saja dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya metode diskusi, pembelajaran dengan menggunakan metode ini banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi atau berperan aktif dalam berdiskusi. Yang aktif hanya 4 atau 5 orang saja, selebihnya hanya duduk diam tanpa adanya keinginan untuk ikut berdiskusi.

Dengan demikian, semua teknik yang menarik harus digunakan untuk meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Pembelajaran *Index Card Match* adalah salah satu metode yang menyenangkan dan cocok untuk digunakan. Ini menggunakan pencocokan kartu untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tugas yang menggunakan metode pembelajaran ini akan diselesaikan siswa dengan menyenangkan. Menurut Annisa (2019) Metode

Pertandingan Kartu Index adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan kartu yang berisi informasi untuk siswa pelajari. Sebelum kelas dimulai, siswa diberi tugas untuk mempelajari subjek yang akan diajarkan. Dengan demikian, siswa memiliki pemahaman dasar tentang materi tersebut sebelum mereka mulai belajar di kelas.

Metode pembelajaran *Index Card Match* terkait strategi guru agar memeperkuat pemahaman siswa. Pendekatan ini melibatkan pengujian pengetahuan dan keterampilan siswa melalui penerapan metode *Index Card Match*. Silebarman mengatakan bahwa *Index Card Match* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam meriview materi yang telah diajarkan sebelumnya atau sesudahnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Penelitian efektivitas metode *Index Card Match* dapat membantu mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika terbukti efektif, *Index Card Match* dapat menjadi alat yang lebih efisien untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan eksperimental semu. Menurut Balaka (2022), Penelitian kuantitatif, yang berbasis positivisme, berpusat pada mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini mencakup pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen, dan analisis data statistik. Penelitian eksperimen adalah rangkaian kegiatan dalam memanipulasi variable-variabel pada suatu penelitian dengan menjaga agar beberapa variable yang lain tetap bernilai konstan (Gusmania & Dari, 2018). Sedangkan menurut Asrin (2022), metode penelitian eksperimen bisa diartikan sebagai metode penelitian yang dipakai dalam menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design dan metode penelitian Quasi Experimental Design. di mana kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen berjumlah 27 siswa, kelompok kontrol berjumlah 24 siswa. Kelompok eksperimen dan kontrol menjalani tes awal. Kedua kelompok ditangani dengan cara yang berbeda. Pada desain penelitian ini, kelas kontrol mendapat

perlakuan melalui penyampaian ceramah, sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan melalui pendekatan *Index Card Match*.

Soal tes berupa pretes dan posttest objektif menjadi Instrumen dalam penelitian ini yang sebelumnya sudah divalidasi dan dikumpulkan menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, uji *Independent Sample T-Test* dan uji efektivitas menggunakan uji *N Gain Score*.

HASIL

Pada penelian siswa diberikan dua kali test yaitu pretest dan posttest. Siswa diberikan soal sebanyak 20 soal diawal sebelum menerima perlakuan. Setelah ditemukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, setelah itu metode *Index Card Match* diterapkan dikelas eksperimen. Siswa mendapatkan soal pretest sebanyak 20 soal pada pertemuan terakhir untuk menentukan hasil. Berikut penyajian data hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

	Pretest		Posttest	
Mean	55,0	Mean	76,1	
Standard Error	3,33	Standard Error	2,59	
Median	60,00	Median	80	
Mode	45	Mode	80	
Standard Deviation	17,32	Standard Deviation	13,46	
Sample Variance	300,0	Sample Variance	181,41	
Range	70	Range	65	
Minimum	20	Minimum	30	
Maximun	90	Maximun	95	
Sum	1485,0	Sum	2055,0	

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

Pretest		Posttest	
Mean	51,25	Mean	65,8
Standard Error	4,290	Standard Error	3,208
Median	52,50	Median	70
Mode	75	Mode	80
Standard Deviation	21,02	Standard Deviation	15,71
Sample Variance	441,8	Sample Variance	247,1
Range	55	Range	45
Minimum	20	Minimum	40
Maximum	75	Maximum	85
Sum	1230,0	Sum	1580,0

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif pada tabel 2 dan 3, diketahui nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai pretest yaitu dari rata-rata 55,0 menjadi 76,1. Sehingga selisih nilai pretest posttest kelas eksperimen adalah 21,1. Sementara kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest yaitu dari rata-rata 51,25 menjadi 65,8 dengan selisih nilai 14,55. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol.

Berikutnya uji analisis statistik inferensial parametrik untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji normalitas dan homogenitas merupakan prasyarat sebelum analisis inferensial, berikut penyajian datanya :

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis dan bermaksud untuk melihat normal atau tidaknya penyebaran atau distribusi data. Pengujian menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut:

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		27	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10.45309213	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.064	
	Negative	-.128	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.301	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.289
		Upper Bound	.313

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil pengujian kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. = 0.313, dengan artian besar dari 0,05 sebagai nilai signifikansi yang digunakan. Karena nilai sig > 0.05 maka kelas eksperimen berada pada distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.32205522	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.125	
	Negative	-.153	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.153	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.160	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.150
		Upper Bound	.169

Gambar 2: Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil pengujian kelas kontrol menunjukkan nilai sig. = 0.169 , dengan artian besar dari 0,05 sebagai nilai signifikansi yang digunakan. Karena nilai sig > 0.05 maka kelas kontrol berada pada distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini sebagai prasyarat analisis kedua bertujuan untuk menentukan homogen atau tidaknya varians sampel. Uji homogenitas menggunakan uji F data analisis excel. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-Test two Sample for Varians		Skor
	Variable 1	Variable 2
Mean	65,83	
Variances	247,1	76,1
Observations	24	181,1
df	23	27
F	1,36	26
P(F<=f) one -tail	0,22	
F Critical one-tail	1,95	

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa **F hitung** = 1,36, dan **F tabel** = 1,95. Karena **F hitung** < **F tabel** yaitu 1,36 < 1,95 maka **Ho** ditolak. Artinya kedua kelompok data homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menentukan validitas hipotesis penelitian.

a. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5. Hasil Paired Sample T Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PRE-TEST - POST TEST	-21.11111	13.68136	2.63298	-26.52328	-15.69895	-8.018	26	<.001	<.001

Berdasarkan tabel 5, diperoleh t hitung = 8,018 dan nilai signifikansi = 0.001. Kemudian untuk menentukan t tabel maka tabel distribusi t dicari pada $\alpha = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1$, dengan n adalah jumlah siswa yaitu $24 - 1 = 23$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,6866 pada df 23.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test*, ada dua yaitu berdasarkan t_{hitung} dan berdasarkan nilai signifikansi probabilitas.

a. Berdasarkan t_{hitung} yaitu :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,018$ dan $t_{tabel} = 2,05553$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan (H_0 ditolak) yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Index Card Match*.

b. Berdasarkan nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel Paired Sampel T-Test, H_0 ditolak, dan H_a diterima; signifikansi = 0.001 kurang dari taraf signifikan 0,05. Artinya, hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X Fase E SMA telah ditingkatkan dengan metode *Index Card Match*.

Uji Independent Sample T test

Tabel 6: Uji Independent Sample T test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
hasilbelajar	Equal variances assumed	4.255	.044	2.515	49	.008	.015	10.278	4.087	2.064	18.491
	Equal variances not assumed			2.492	45.625	.008	.016	10.278	4.125	1.973	18.583

Berdasarkan tabel 6 didapat t hitung = 2,515 dan nilai signifikansi = 0,015 pada equal variances assumed karena data homogen. T tabel dicari pada $\alpha = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$ dengan rumus derajat kebebasan (df) = n1 + n2 -2, dengan n1 adalah jumlah siswa kelas eksperimen (21 siswa) dan n2 adalah jumlah kelas kontrol (25 siswa), maka :

$$\begin{aligned} (df) &= n1 + n2 - 2 \\ &= 27 + 24 - 2 \\ &= 51 - 2 \end{aligned}$$

$$(df) = 49$$

Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,00958 dengan melihat kolom signifikan 0.025 pada df 44 dapat seperti pada gambar 4.

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Gambar 3: Uji Independent Sample T Test

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Berikut hipotesis yang diajukan:

H0: Tidak terdapat keefektifan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI terhadap minat belajar siswa

Ha: Terdapat keefektivan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan t hitung yaitu :
 1. H0 diterima jika koefisien t Hitung < t tabel
 2. H0 ditolak t Hitung > t tabel maka Ha diterima
- b. Melihat nilai signifikansi
 1. H0 ditolak jika nilai sig. < 0,05
 2. Ha diterima jika nilai sig. ≥ 0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,515 dan nilai t tabel = 2,00958, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan (H0 ditolak). Selanjutnya, nilai signifikansi = 0,015 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen (yang menggunakan metode *Index Card Match*) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode ceramah). Selanjutnya, uji efektivitas terakhir menggunakan N-Gain.

1. Uji Efektivitas

Uji efektivitas untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran *Index Card Match* yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan skor N-Gain, yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 26. Rumus N-Gain = (Skor Posttest-Skor Pretest)/(Skor Ideal-Skor Pretest). Hasil perhitungan uji N-Gain adalah sebagai berikut.:

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Score

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	51	-.17	1.00	.4373	.23170
Ngain_Persen	51	-15.83	95.00	41.5411	22.01179
Valid N (listwise)	51				

Dari tabel 7 diperoleh N = 51, nilai minimum = -0,17, -15,83, nilai maksimum = 1,00, 95,00, mean = 0,433, 41,5411 dan standar deviation 0,231, 22,0117. Yang dilihat

dari uji ini adalah rata-rata N-Gain Score yakni sebesar 0,437, dimana berada pada interval $0,2 < d < 0,8$ maka berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* di SMA N 1 Hiliran Gumanti

Seperti yang dijelaskan Annisa(2019), metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) adalah metode untuk menemukan pasangan kartu yang digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Tentu saja, kegiatan ini menyenangkan. Pembelajaran *Index Card Match* menggunakan pencocokan kartu. Metode ini membuat belajar lebih aktif dan menyenangkan. Metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi. Dengan cara ini, setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran, yang membuat pemahaman materi pelajaran lebih mudah. Menurut Hidayat dan Sari (2018), Metode *Index Card Match* memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, mirip dengan bermain. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Metode *Index Card Match* mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dengan mencocokkan kartu yang mengandung pertanyaan dan jawaban. Dengan cara ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mencapai peningkatan hasil belajar. Menurut Pour et al. (2018), keaktifan belajar adalah proses pendidikan di mana siswa harus berpartisipasi secara aktif. Diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik dengan cara ini.

Hisyam Zaini dkk (2008), menyatakan bahwa ada tata cara menguasai metode *Index Card Match* sebagai berikut:

- 1) Keluarkan kertas sebanyak jumlah siswa.
- 2) Potong kertas secara merata.
- 3) Paruh pertama setiap halaman, tuliskan satu pertanyaan berkaitan dengan konten yang telah dibahas sebelumnya.
- 4) Tuliskan tanggapan terhadap setiap pertanyaan yang telah Anda rumuskan di sisi lain halaman.
- 5) Untuk membuat kombinasi pertanyaan dan jawaban, kocok setiap halaman.
- 6) Beri setiap siswa satu lembar kertas dan jelaskan bahwa ini adalah latihan berpasangan. Separuh siswa akan menerima pertanyaan, dan separuh lainnya akan menerima jawaban.

- 7) Minta siswa mencari teman. Pasangan harus duduk bersama satu sama lain saat mereka berkembang. Lebih penting lagi untuk menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan barang-barang Anda dari orang lain.
- 8) Setelah setiap anak duduk bersama pasangannya, mintalah setiap pasangan membacakan dengan lantang pertanyaan yang diajukan kepada temannya. Selanjutnya, mitra lain akan menjawab pertanyaan tersebut.
- 9) Menutup dengan menjelaskan dan menyatakan kembali tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa di SMAN 1 Hiliran Gumanti

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Nugroho et al., 2020). Ini berarti bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan pemahaman dan internalisasi materi yang diajarkan. Menurut Djamarah dan Zain (2010), proses belajar mengajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Hasil belajar yang optimal akan dicapai melalui proses belajar yang baik, dan hasil belajar yang memuaskan akan mendorong semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian pembelajaran adalah fokus pendidik. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi dinamis dan imajinatif, menurut Gunarto (2013: 6). Hal ini juga berlaku untuk pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah. Metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu siswa memahami dan memahami materi dengan baik.

Dari informasi yang diperoleh dari lapangan nilai posttest kelas eksperimen ditemukan rata-rata (mean) = 76,1, nilai tengah (median) = 80, nilai yang sering muncul (modus) = 80, standar deviasi (SD) = 13,46, range (R) = 65, nilai terendah (min) = 30, dan nilai tertinggi (max) = 95. Sedangkan nilai posttest kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) = 65,8, nilai tengah (median) = 70, nilai yang sering muncul (modus) = 80, standar deviasi (SD) = 15,71, range (R) = 45, nilai terendah (min) = 40, dan nilai tertinggi (max) = 85.

Efektivitas penggunaan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Hiliran Gumanti

“Menjauhi Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah” menjadi RPP dalam penelitian ini. Siswa di kelas

kontrol dan eksperimen menyelesaikan Pra-Tes untuk memastikan keadaan awal mereka sebelum menerima terapi. Selanjutnya siswa kelas X Tahap E yang telah melakukan eksperimen mengikuti ujian yang disebut Pasca Ujian untuk menentukan tujuan pembelajarannya. Soal pilihan ganda digunakan dalam tes; ada total tiga puluh pertanyaan sebelum validasi dan total dua puluh pertanyaan setelah validasi.

Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata skor pretest kelas eksperimen sebelum mendapat terapi adalah 55,0 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang sebesar 51,25. Setelah terapi, skor rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 76,1, dibandingkan dengan 65,8 pada anak kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat selisih sebesar 21,1 antara skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan 14,55 pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai akhir atau hasil posttest diketahui bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *Index Card Match* mempunyai nilai posttest lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik *Index Card Match* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Menghindari Akhlak Madzmumah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah pada siswa kelas X Fase E SMA N 1 Hiliran Gumanti. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Bella Santri (2023) yang menemukan bahwa meskipun dengan nilai rendah dibandingkan dengan tinggi, pemahaman siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkat dengan metode *Index Card Match*. Pada kelas Pendidikan Agama Islam, strategi *Index Card Match* yang tingkat keberhasilannya mencapai 89% dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih, 2018) juga menyatakan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasinan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

KESIMPULAN

Temuan penelitian di atas mendukung kesimpulan bahwa, bagi siswa Kelas X Tahap E SMA N 1 Hiliran Gumanti, metode *Index Card Match* bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah untuk Membuat Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektivitasan penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti. Uji efektivitas menggunakan N-Gain score. Berdasarkan hasil penelitian, Metode *Index Card Match* sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena pada uji t sampel berpasangan diperoleh $t_{hitung} = 8,018$ dan signifikansi = 0,001 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji Independent Sample t test menunjukkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} = 2,515 > t_{tabel} = 2,00958$ dan signifikansi = $0,015 < 0,05$. Ketika diuji skor N-Gain, rata-rata N-Gain kategori sedang diperoleh sebesar 0,4373, dengan interval $0,2 < d < 0,8$. Penelitian menyimpulkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Tahap E SMA N 1 Hiliran Gumanti, pendekatan *Index Card Match* lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Anwar, C. (2014). *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. Suka-press.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1), 1-9.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Gusmania, Y., & Dari, T. W. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 61-67.
- Hidayat, P. W., & Sari, R. S. (2018). Meningkatkan hasil belajar menggunakan metode tipe Index Card Match pada pelajaran matematika. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 71-80.
- Listyaningsih, W. (2018). *Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya pada Siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasinan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN SALATIGA.

- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42-46.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Rahawarin, Y., Syafei, M., Parhan, M., Rahman, R., Waway Qodratulloh, S., & Saputra, N. (2024). Learning of Islamic Religious Education Through Al-Ishlah Wa At-Tagyir Method in Realizing Student's Goodness. *International Journal of Religion*, 5(8), 581-590. <https://doi.org/10.61707/bha76q74>
- Santri, B., & Muis, M. A. (2023). Efektivitas Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tahfidz Qur'an Al-Fatih Bengkalis. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1-18.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.
- Wirasmita, R., & Hendriawan, E. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75-90.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). Strategi pembelajaran aktif. *Yogyakarta: Pustaka Insan Madani*, 89, 2008.